

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU

Riznawati Agusty P^a, Sri Dinengsih^b

^{ab}Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta

Corresponding Author: sdinengsih@gmail.com

ABSTRACT

Garut Regency in 2018 the coverage of under-five visits to posyandu only reached 48,446 out of 132,739 or only reached 36.5% of the set target of 80%. Sukasenang Village in 2018 had a target number of toddlers of 2,333 who came to the posyandu as many as 373 or only reached 16% of the specified target of 80%, meaning there was a gap of 64%. This study aims to identify variables that influence the behaviour of mothers of toddlers who visit posyandu in Sukasenang Village, Sukasenang Puskesmas Working Area, Garut Regency in 2019. This research design is analytical research with a quantitative approach with a cross sectional study design. The sampling technique was proportional random sampling of 80 respondents. The research instrument used a questionnaire with a closed question model used. Data analysis using the chi-square test ($p < 0.005$). The results of the bivariate test of factors associated with the behaviour of visiting mothers under five to the posyandu are motivation ($P = 0.016$), health worker support ($P = 0.002$) and family support ($P = 0.003$). The socialisation of the toddler mother class is packaged with innovation as a form of support for health workers to increase the use of posyandu for mothers who have toddlers.

Keywords: Toddlers, Support, Family, Posyandu, Health Workers

ABSTRAK

Kabupaten Garut pada tahun 2018 cakupan kunjungan balita ke posyandu hanya mencapai 48.446 dari 132.739 atau hanya mencapai 36,5% dari target yang ditetapkan yaitu 80%. Desa Sukasenang pada tahun 2018 jumlah sasaran balita sebanyak 2.333 yang datang ke posyandu sebanyak 373 atau hanya mencapai 16% dari target yang ditentukan yaitu 80%, artinya terdapat kesenjangan sebesar 64%. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi perilaku ibu balita yang mengunjungi posyandu di Desa Sukasenang, Wilayah Kerja Puskesmas Sukasenang Kabupaten Garut pada tahun 2019. Desain penelitian ini penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif Dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* sebanyak 80 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan model pertanyaan tertutup yang digunakan. Analisis data menggunakan *uji chi-square* ($p < 0,005$). Hasil uji bivariat faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu adalah motivasi ($P= 0,016$), dukungan petugas kesehatan ($P= 0,002$) dan dukungan keluarga ($P=0,003$). Sosialisasi kelas ibu balita yang dikemas dengan inovasi sebagai bentuk dukungan tenaga Kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu bagi ibu yang memiliki balita.

Kata kunci: Balita, Dukungan, Keluarga, Posyandu, Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Proses kesehatan yang terintegrasi bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat tertinggi dikenal sebagai sistem kesehatan nasional. Beberapa indikator Pembangunan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang telah dicapai oleh sumber daya manusia seperti Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)(Perpres RI no 72, 2012)

Menurut evaluasi Sustainable Development Goals (SDGs), angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 305/100.000 KH, sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2016 mencapai 32.007, dan jumlah kasus kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2015 mencapai 823 dan kasus kematian bayi 3.369 masing-masing. Kematian tersebut menyebabkan dua ibu dan sembilan bayi meninggal setiap hari.(Bappenas, 2017)

Apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan dapat menjangkau semua sasaran serta dilaksanakan secara merata, maka jenis upaya kesehatan masyarakat ini

(posyandu) dapat mengoptimalkan Kesehatan tumbuh kembang anak. ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas. Posyandu merupakan upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dan bersumber daya masyarakat yang dikelola oleh pemerintah. (Herawati et al., 2019)

Keaktifan kunjungan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Intervensi dari puskesmas sangat diperlukan untuk melakukan pembinaan posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu agar pemanfaatan pelayanan terpadu pada ibu bayi dan ibu balita dapat dilakukan sesuai dengan target. (Hafifah & Abidin, 2020)

Angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di Indonesia masih rendah, yang ditunjukkan banyak ibu yang memiliki balita tidak memanfaatkan pelayanan di posyandu. konsekuensi karena ketidakaktifan Ibu untuk memeriksakan atau membawa anaknya ke posyandu tidak terpantaunya pertumbuhan balita. Angka cakupan penimbangan balita ke Posyandu (D/S) masih di bawah target, dengan target D/S 85% untuk balita yang ditimbang

berat badan. Anak balita harus dipantau pertumbuhan dan perkembangannya setidaknya delapan kali setahun di Posyandu. Dari 2010 hingga 2014, cakupan penimbangan balita di Indonesia cenderung meningkat, mencapai 67,9 persen pada tahun 2010, 71,4 persen pada tahun 2011, 75,1 persen pada tahun 2012, 80,3 persen pada tahun 2013, dan 80,8 persen pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2015, terjadi penurunan menjadi 73,0 persen (Besurek, 2020)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa jumlah sasaran bayi sebanyak 2.333 yang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Sukasenang Wilayah Kerja Puskesmas Sukasenang Kabupaten Garut pada bulan April 2019 sebanyak 411 ibu yang memiliki balita.

Sampel penelitian ini yang terpilih sebagai responden dengan kriteria inklusi: Seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Sukasenang Wilayah Kerja Puskesmas Sukasenang, bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi : ibu yang memiliki di luar wilayah Wilayah Kerja Puskesmas Sukasenang, Ibu tidak bersedia untuk

datang ke posyandu sebanyak 373 atau baru mencapai 16% dari target yang ditentukan, sebanyak 80% artinya ada kesenjangan sebanyak 64%. Dampak rendahnya kunjungan ibu ke posyandu dapat menimbulkan tingginya kasus kematian dan kesakitan pada balita sehingga derajat kesehatan masyarakat akan menurun.

Berdasarkan data diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Sukasenang Wilayah Kerja Puskesmas Sukasenang Kabupaten Garut tahun 2019

diteliti dengan menandatangani surat persetujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* Reponden yang dipilih secara acak berdasarkan jumlah yang telah dihitung sesuai rumus slovin jumlah sampel yang menjadi responden adalah 80 orang responden.

Instrumen penelitian ini adalah Kuesioner tertutup dan bersifat langsung dimana jawaban sudah disediakan untuk dipilih responden dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan responden agar mendapatkan skor penelitian. hanya variabel motivasi peneliti menggunakan

skala likert dengan alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, ragu-ragu diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4 dan sangat setuju diberi nilai 5. variabel kunjungan balita ke posyandu yaitu kurang memanfaatkan selanjutnya diberi kode 1, dan baik dalam memanfaatkan selanjutnya diberi kode 2. Variabel pengetahuan berdasarkan 2 kategori yaitu kurang jika jawaban benar $\leq 75\%$ selanjutnya diberi kode 1 dan baik jika jawaban benar $> 75\%$ selanjutnya diberi kode 2. Variabel dukungan tenaga kesehatan berdasarkan 2 kategori yaitu kurang mendukung selanjutnya diberi kode 1 dan mendukung selanjutnya diberi kode 2.

Uji Validitas dilakukan di pada tanggal 02 Juli 2019 kepada 25 responden di Desa Sukatani Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan $df=25-2=23$ pada r tabel (0,432) dengan taraf signifikan 95%, semua item pertanyaan dinyatakan valid

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach's alpha dari semua variabel $> 0,6$ (Pengetahuan 0,754, motivasi 0,766, Dukungan Keluarga 0,755, dukungan tenaga Kesehatan 0,766) maka disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi. Analisis data univariat dengan tabel frekuensi, analisis bivariat dengan *chi square*

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	< 20-34 tahun	50	62,5
	>35 tahun	30	37,5
Pekerjaan	Bekerja	22	27,5
	Tidak Bekerja	58	65,9
Pendidikan	Tinggi (Lulus SMA-PT)	29	36,2
	Rendah (tidak sekolah, SD,SMP)	51	63,7
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 1 Bahwa Karakteristik ibu yang memiliki Balita dari 80 responden berumur $< 20-34$ tahun (62,5 %), tidak bekerja (65,9%) dan memiliki Pendidikan rendah (tidak sekolah, SD,SMP) sebanyak 63,7% dengan responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga Kesehatan. berumur $< 20-34$ tahun (62,5 %), tidak bekerja (65,9%) dan memiliki Pendidikan rendah (tidak sekolah, SD,SMP) sebanyak 63,7

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Karakteristik ibu yang memiliki Balita

Posyandu

Berdasarkan tabel 2 diatas Diketahui sebanyak 18 (56,3%) dari 32 responden memiliki pengetahuan kurang sehingga kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan. Sedangkan sebanyak 27 (56,3%) dari 48 responden memiliki pengetahuan baik namun kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan,

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil nilai ρ -value sebesar 1,000 yang berarti ρ -value > 0,05 disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke

Pengetahuan	Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Total		P Value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan dengan Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	18	56,3	14	43,7	32	100	
Baik	27	56,3	21	43,7	48	100	1,000
Jumlah	45	56,3	35	43,7	80	100	

Tabel 3. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Motivasi	Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu	Total	P Value	OR
----------	---	-------	---------	----

	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan dengan Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Rendah	30	69,8	13	30,2	43	100	
Tinggi	15	40,5	22	59,5	37	100	0,016 3,385
Jumlah	45	56,3	35	43,7	80	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas Diketahui sebanyak 30 (69,8%) dari 43 responden memiliki motivasi yang rendah sehingga kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan. Sedangkan sebanyak 22 (59,5%) dari 37 responden

memiliki motivasi yang tinggi sehingga memanfaatkan dengan baik posyandu balita untuk melakukan kunjungan.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil nilai ρ -value sebesar 0,016 yang berarti ρ -value > 0,05 disimpulkan bahwa Ada hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu untuk

Tabel 4 Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Dukungan Tenaga Kesehatan	Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Total		P Valu e	OR
	Kurang Memanfaatka n		Memanfaatka n dengan Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang Mendukun g	32	72,7	12	27,3	4	10		
Mendukun g	13	36,1	23	63,9	3	10	0,002	4,718
Jumlah	45	56,3	35	43,7	8	10		

Berdasarkan tabel 4 diatas Dari 44 responden sebanyak 32 (72,7%) kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sehingga kurang memanfaatkan

melakukan kunjungan ke posyandu dengan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,385 yang berarti bahwa responden yang memiliki motivasi rendah berpeluang 3 kali kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi.

posyandu balita untuk melakukan kunjungan. Sedangkan dari 36 responden sebanyak 23 (63,9%) mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sehingga memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil nilai ρ -value sebesar 0,002 yang berarti ρ -value > 0,05 disimpulkan bahwa Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dengan nilai OR 4,718 yang berarti bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 5 kali kurang memanfaatkan

Tabel 5 Hubungan Keluarga dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan table 5 diatas Dari 46 Responden sebanyak 33 (71,7%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan.

Sedangkan dari 34 responden sebanyak 22 (64,7%) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga sehingga memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Dukungan Keluarga	Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu				Total		P Value	OR
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan dengan Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang mendukung	33	71,7	13	28,3	46	100		
Mendukung	12	35,3	22	64,7	34	100	0,003	4,654
Jumlah	45	56,3	35	43,7	80	100		

Berdasarkan penelitian ini bahwa sebanyak 18 (56,3%) dari 32 responden memiliki pengetahuan kurang sehingga kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan. Sedangkan

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil nilai ρ -value sebesar 0,003 yang berarti ρ -value > 0,05 disimpulkan bahwa Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu.

Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,654 yang berarti bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga berpeluang 5 kali kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga

sebanyak 27 (56,3%) dari 48 responden memiliki pengetahuan baik namun kurang memanfaatkan posyandu balita untuk melakukan kunjungan,

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai ρ -value sebesar 1,000 yang berarti ρ -value > 0,05 disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu

Sejalan dengan hasil penelitian Fauzi (2016) menggunakan Uji Spearman Rho, ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dengan nilai p value sebesar

0,791, diasumsikan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang posyandu menyebabkan lebih sedikit ibu yang mengunjungi posyandu. Faktor tambahan seperti pendidikan, pekerjaan, dan motivasi (Fauzi, 2020)

Pramono (2012) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku kunjungan balita ke posyandu, dengan nilai P-value = 0,181. Menurut pramono, ibu dengan pengetahuan baik tentang posyandu tidak menjamin bahwa perilaku kunjungan balita mereka akan baik juga. Ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku kunjungan balita adalah sikap dan persepsi ibu. (Pramono et al., 2012)

Secara teori, pengetahuan penting karena dengan pengetahuan yang baik seseorang dapat membuat keputusan tentang tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan atau mengurangi resiko balita. (Rara Alfaqinisa, 2019)

Untari juga menyatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Sebaliknya, tingkat pendidikan

yang rendah akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru. Tingkat pendidikan yang lebih rendah juga akan menghambat penerimaan pengetahuan yang lebih baru. (Untari Dewi, 2015)

Sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan akan memengaruhi perilaku. Ini penting karena dengan memiliki pengetahuan yang baik, seseorang dapat memutuskan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah. Pengetahuan juga selalu berkembang karena pengetahuan tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi melalui pendidikan nonformal.. (Untari Dewi, 2015)

Berbeda dengan penelitian Dinengsih (2017) faktor pengetahuan berkorelasi dengan keaktifan kader posyandu karena kelompok yang memiliki pengetahuan tinggi lebih mudah menerima informasi tentang posyandu dan kegiatan kesehatan lainnya. Selain itu, semakin banyak pengetahuan seseorang, termasuk pemahaman mereka tentang masalah kesehatan yang terkait dengan kader posyandu, semakin baik pola pikirnya.. (Dinengsih & Hartati, 2017)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Surahman (2016) menemukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan individu, sehingga sangat membantu dalam pencegahan masalah kesehatan. Rasa ingin tahu ibu akan memengaruhi sikap mereka dan akhirnya akan memaksa mereka untuk memberikan vaksinasi pada bayi. Dari pemanfaatan posyandu sebagai alat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat, khususnya ibu, bayi, dan anak balita, diharapkan dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakan posyandu, khususnya ibu balita.. (Surahman, sudibyo, 2016)

Anak balita sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Kesehatan balita pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang tidak dapat ditangani secara medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi baik selama masa balita maupun di masa mendatang.(Fredy Akbar, 2019)

Ada banyak variabel yang memengaruhi jumlah anak balita yang hadir. Kasumayanti (2017) melakukan penelitian sebelumnya tentang variabel

yang memengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu. Penelitian tersebut menemukan bahwa berbagai faktor, seperti umur ibu, pengetahuan, pekerjaan, sikap, kepercayaan, jumlah anak balita, umur balita, urutan kelahiran, jarak tempuh ke posyandu, kepemilikan KMS, dukungan keluarga, dan tokoh masyarakat, memengaruhi perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu.(Kasumayanti & Busri, 2017)

Asumsi peneliliti bahwa Pengetahuan merupakan kumpulan dari informasi yang dimiliki seseorang baik positif maupun negatif yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan ibu balita tentang manfaat posyandu yang baik akan merubah cara pandang ibu terhadap posyandu sehingga ibu dapat berperilaku untuk datang berkunjung sesuai dengan pengetahuan atau factor sumber informasi yang ibu terima dan Pendidikan ibu

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ada hubungan antara motivasi dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu nilai p -value sebesar 0,016 yang berarti p -value < 0,05, nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 3,385 yang berarti bahwa

responden yang memiliki motivasi rendah berpeluang 3 kali kurang memanfaatkan dalam kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi.

Secara teori, motivasi adalah rangsangan yang sangat kuat terhadap sesuatu untuk bertindak. Rangsangan ini biasanya bersifat biologis, seperti lapar, haus, seks, kejenuhan, dan sebagainya. Dorongan-dorongan ini, yang dikenal sebagai motivasi atau dorongan primer, berfungsi sebagai dasar utama untuk semua tingkah laku. (Notoatmodjo, dalam (Pramesti, 2017)),

Hubungan antara motivasi kader dan keaktifan posyandu ditemukan dalam penelitian Trisanti (2018) dengan uji Kendall Tau. Nilai $p=0,021 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan. Motivasi membutuhkan bantuan dari banyak pihak. Dalam teori motivasi, kata "motif" merujuk pada daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi merupakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluang mereka untuk mengatasi kesulitan untuk

memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan ini dapat mempengaruhi motivasi seseorang: kebutuhan yang lebih kuat akan meningkatkan motivasi seseorang, sementara kebutuhan yang kurang kuat akan membuat seseorang tidak bermotivasi untuk melakukan apa pun (Trisanti & Khoirunnisa, 2018)

Demikianlah, memotivasi seseorang tidak hanya dengan menawarkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya; motivasi dapat berasal dari pengetahuan atau informasi yang diberikan kepada seseorang. mendorong untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Pramesti, 2017)

Asumsi peneliti bahwa Motivasi merupakan bagian dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai kebutuhannya, semakin tinggi motivasi seseorang dalam kesehatan balita maka semakin baik pula dalam memanfaatkan sesuatu yang bersifat positif misalnya dengan melakukan kunjungan rutin balitanya ke posyandu

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi Square Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu nilai p -value sebesar 0,002 yang berarti p -value $< 0,05$, nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,718 yang berarti bahwa responden yang menyatakan kurangnya dukungan dari tenaga keehatan berpeluang 5 kali kurang memanfaatkan dalam kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan responden yang menyatakan mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa informasi verbal, tujuan, bantuan yang nyata, atau tingkah laku yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang akrab dengan pasien di lingkungan sosial atau kehadiran mereka yang dapat memberikan keuntungan emosional atau mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam hal ini, individu yang merasa mendapatkan dukungan sosial merasa lebih nyaman karena diperhatikan, mendapatkan saran, atau mendapatkan kesan yang baik tentang dirinya. (Hasymi, 2009)

Hasil penelitian Suwardiman (2019) menunjukkan bahwa dukungan emosional memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 11,46, dengan nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 18.

Nilai-nilai ini berada pada skala skor 0-18.

Ada kemungkinan untuk menjelaskan bahwa dukungan emosional adalah komponen utama dari komitmen keluarga untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendorong keluarga untuk mematuhi regimen terapeutik sesuai program pengobatan klien dan memberikan perawatan kepada klien di rumah. Dukungan sosial untuk tenaga kesehatan adalah proses yang terjadi sepanjang hidup. Jenis dan jenis dukungan sosial berbeda-beda sepanjang siklus kehidupan. Namun, tenaga kesehatan membantu pasien di setiap tahap siklus kehidupan, memberi mereka kemampuan untuk berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan pasien dan adaptasi keluarga. (Friedman dalam (Suwardiman, 2019)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dinengsih pada tahun 2018 menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Selain itu, tenaga kesehatan dapat menerima dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, seperti saran dan nasehat; perhatian atau emosi, seperti kehangatan, kepedulian, dan empati; dukungan instrumental, seperti materi; dan

penilaian, seperti penghargaan positif terhadap perasaan orang lain. (Dinengsih & Hendriyani, 2018)

Selain itu, rasio prevalensi dievaluasi dalam penelitian Windari (2017). Hasilnya menunjukkan bahwa rasio tersebut adalah 10,5. Dengan demikian, kemungkinan ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan tidak memberikan ASI eksklusif adalah 10,5 kali lebih besar daripada ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat digambarkan sebagai pemberian informasi atau nasehat verbal maupun nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diterima karena kehadiran petugas kesehatan dan memberikan manfaat emosional atau perilaku bagi penerima, khususnya (Windari et al., 2017)

Asumsi peneliti bahwa Dukungan yang berasal dari tenaga kesehatan akan memiliki hubungan sosial/manusia yang baik dengan individu/klien/pasiennya sehingga timbul kepercayaan terhadap nakes, bentuk dukungan dari nakes dalam bentuk informasi tentang manfaat posyandu sehingga ibu akan memiliki perilaku mengunjungi posyandu sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian ini Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu nilai p -value sebesar 0,003 yang berarti p -value < 0,05 dengan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,654 yang berarti bahwa responden yang menyatakan kurangnya dukungan dari keluarga berpeluang 5 kali kurang memanfaatkan dalam kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan responden yang menyatakan mendapat dukungan baik dari keluarga.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2012) menemukan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu, dengan nilai P -value = 0,039, yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan balita ke posyandu. Dukungan keluarga sebagai bentuk dukungan sosial juga membuat ibu lebih siap untuk mengunjungi posyandu setiap bulan. Keluarga membuat ibu tidak merasa sendirian dengan memberikan dukungan, seperti memberikan informasi dan mau menemaninya selama di posyandu. (Pramono et al., 2012)

Saat seseorang membutuhkan bantuan dari anggota keluarganya, mereka melihat dukungan keluarga sebagai kelompok orang yang dapat diandalkan. Keluarga adalah kelompok sosial yang terikat oleh hubungan darah, dengan masing-masing anggota memiliki peran yang berbeda.(Friedman,dalam(Purnomo, 2016)

Dukungan keluarga adalah bantuan nyata yang diberikan oleh anggota keluarga sesuai dengan peranannya masing-masing kepada anggota keluarga yang membutuhkan. Suami, terutama, memberikan bantuan nyata seperti

KESIMPULAN

Ada hubungan antara motivasi, dukungan tenaga Kesehatan dan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 35.

Besurek, K. (2020). *Kecil Kota Brngkulu Description Mother Toddler Motivation Of Particular In The*

mendampingi ibu membawa balita ke posyandu untuk membantunya memenuhi kebutuhannya.(Suwardiman, 2019)

Dukungan keluarga berupa kasih sayang dari orang terdekat terutama suami akan meningkatkan motivasi untuk berperilaku atau bertindak dengan baik. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan baik pula tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Ibu yang memiliki balita dan mendapatkan dukungan dari suami akan bertindak untuk berkunjung ke posyandu guna memeriksakan kesehatan anaknya.

SARAN

Di harapkan meningkatkan pelayanan di posyandu sebagai bentuk dukungan nyata kepada ibu balita melalui kegiatan kelas ibu balita, promosi kesehatan dan program lainnyayang dikemas berbeda dalam bentuk inovasi

Rinjani Integrated Service Center Activity At Jembatan Kecil Sub District Of Bengkulu City Di Indonesia angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita masih rendah , ini penurunan. 5(2), 63–70.

Dinengsih, S., & Hartati, T. (2017).

- Hubungan Antara Pengetahuan, Pembinaan Kader Dalamnya Menjadi Kader Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Babelan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, XII*(12), 49–55.
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 202–212.
<https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.281>
- Fauzi. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Desa Mentuda Kecamatan Lingga Tahun 2020. *ENHANCEMENT: A Journal of Health Science*, 1(1).
<https://doi.org/10.52999/sabb.v1i1.52>
- Fredy Akbar. (2019). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Terjadinya Gizi Kurang Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 91.
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v4i2>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hasymi, Y. (2009). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Intimasi Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Miokard Infark di RSUD Yunus Bengkulu. *Universitas Indonesia*.
- Herawati, B. C., Soraya, S., & Rahmiati, B. F. (2019). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Desa Suwangi Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 80–88.
<http://journal-litbang-rekarta.co.id/>
- Kasumayanti, E., & Busri, I. N. (2017). Faktor Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 15–26.
- Perpres RI no 72. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem*

- Kesehatan Nasional*. August, 32.
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19–38.
- Pramono, J. S., Imelda Theresia Patty, F., Umami, M., Keperawatan, J., Kebidanan, J., & Kemenkes Kaltim, P. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu. *Jurnal Husada Mahakam*, III(4), 190–199. <http://www.>
- Purnomo, L. I. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Keluraga terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Penderita Diabetes Tipe II (Studi Kasus Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan)*.
- Rara Alfaqinisa. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat*
- Kekambuhan Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang 2018*. 1(123), 91.
- Surahman, sudiby, S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM*.
- Suwardiman, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Beban Keluarga Untuk Mengikuti Regimen Terapeutik Pada Keluarga Klein Halusinasi Di RSUD Semarang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 119.
- Untari Dewi, E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pemulung. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 13–20.
- Windari, E. N., Dewi, A. K., & Siswanto, S. (2017). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2017.001.02.3>